



In partnership with
Canada



Penguatan Kapasitas Generasi Muda Cerdas Iklim melalui Inkubator Peneliti Muda Lanskap (IPML)

Penulis: Sylvanita Fitriana, Andree Ekadinata, Ni Putu Sekar Laksemi, Dewi Kiswani Bodro, Tania Benita, Harry Aksomo, David Susanto, Muhammad Syahrir, Yeni Fredik Nomeni, Yumna Karimah, Dikdik Permadi

1 Latar Belakang

- Perubahan iklim memberikan dampak langsung pada kehidupan masyarakat di berbagai generasi. Keterlibatan generasi muda secara aktif dalam upaya mitigasi dan adaptasi perubahan iklim merupakan langkah penting menuju kehidupan yang berketahanan iklim.
- ICRAF Indonesia melalui proyek Land4Lives bekerjasama dengan lulusan muda dari perguruan tinggi di tiga provinsi (Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan, NTT) dan pemangku kepentingan menginisiasi program berjudul Inkubator Peneliti Muda Lanskap (IPML).
- IPML bertujuan untuk mempersiapkan generasi muda peduli perubahan iklim yang siap ikut serta dalam pengelolaan lanskap berkelanjutan melalui pelatihan dan penguatan kapasitas dengan kegiatan terjun ke lapangan, belajar bersama petani dan masyarakat, dan terlibat dalam penyusunan rekomendasi untuk disampaikan pada pengambil kebijakan.



Walanae Festival



Dilan "Diskusi Lanskap"



Beta Pung Kampong

2 Tahap Pelaksanaan

1. Pendaftaran

Pendaftaran dibuka untuk lulusan muda dari berbagai perguruan tinggi di Sumatera Selatan, Sulawesi Selatan dan NTT dengan harapan mampu membentuk generasi muda yang memahami tantangan perubahan iklim dan mampu berkontribusi dalam memberikan solusi nyata bagi daerahnya. Sebanyak **278 lulusan muda** mendaftarkan diri untuk dapat tergabung dalam program IPML. Pendaftaran komite dibuka untuk para akademisi di **3 provinsi** dan sebanyak **98 komite** dari kalangan dosen dan akademisi turut berpartisipasi.

2. Seleksi

Dilakukan melalui wawancara oleh tim komite yang terdiri atas peneliti ICRAF dan akademisi dari tiga provinsi dan didapatkan sebanyak 120 peserta terbaik (58% perempuan).

3. Kamp Inkubasi

Bersama berbagai pihak terkait meningkatkan pemahaman dan kepedulian terhadap pengelolaan lanskap berkelanjutan, peningkatan **kompetensi dasar** mengenai isu-isu kunci, penelitian dan kompetensi pendukung, serta mengembangkan kemampuan non teknis dalam melakukan kegiatan penelitian.

Kegiatan dilakukan secara luring dan daring selama satu bulan dari masing-masing provinsi. Pemberi materi berasal dari pemerintah daerah, dosen, dan akademisi. Seluruh modul pembelajaran dirangkumkan ke dalam *e-learning* yang dapat dipergunakan kembali oleh para peserta.

Kompetensi Utama:

Penguasaan peneliti muda terhadap isu-isu kunci: (A) Research 101-Pemahaman dan pengertian tentang peneliti dan penelitian; (B) Kompetensi Dasar Pengelolaan Bentang Lahan; (C) Keandalan dalam mengumpulkan data dan menjalankan pendekatan *Approach to Livelihoods and Landscape Improvement and Resilience (ALLIR)*

Kompetensi Pendukung:

Kompetensi penunjang kompetensi utama (D) Perencanaan, persiapan dan pelaksanaan kegiatan lapangan; (E) Kepegawaian dan ketenagakerjaan di dalam ICRAF; (F) Keterampilan menggunakan dan mengoperasikan alat penunjang pertemuan virtual; (G) Protokol kesehatan selama masa COVID-19; (H) Keselamatan kerja, P3K dan survival tips di lapangan.

4. Aksi Lapangan

- Peserta dibagi ke dalam tiga kelompok dengan berbagai peran (surveyor, menejemen data) untuk mengumpulkan data dasar berdasarkan alat bantu yang digunakan
- Mengambil data selama 40 hari di 36 desa dengan pendampingan peneliti ICRAF dan komite
- Menghasilkan data karakteristik kehidupan desa yang dapat digunakan dalam pembangunan strategi untuk meningkatkan kehidupan masyarakat berkelanjutan dengan menitikberatkan pengumpulan data dan informasi dari tingkat rumah tangga.

LISTRA-Ligots

Membangun strategi kehidupan di tingkat rumah tangga dan desa

IBUSS

Membangun strategi bisnis untuk memperbaiki sistem usahatani

LUCBI

Melihat dinamika sumber pangan

Penggunaan alat bantu LISTRA-LIGOTS, dan IBUSS

5. Tugas Akhir

- Karya ilmiah dari hasil pengambilan data lapangan dalam bentuk artikel ilmiah, poster infografis, tulisan populer, multimedia, dan kombinasi dari masing-masing individu maupun kelompok dengan bimbingan tim ICRAF dan tim komite.
- 61 tulisan populer, 11 poster dan 3 video karya peneliti muda lanskap
- Hasil karya ilmiah disebarluaskan di tingkat provinsi melalui 3 ekisbi tingkat provinsi dan kabupaten dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan:
 - Sumatera Selatan: Dilanskap, "Diskusi Lanskap"
 - Sulawesi Selatan: Walanae Festival
 - NTT: Beta Pung Kampong



3 Tindak Lanjut

- Mendukung kebijakan nasional Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) sekaligus meluaskan ruang lingkup pengaruh ke generasi yang lebih luas – mahasiswa aktif
- 24 alumni, 36 peserta aktif
- Melibatkan mahasiswa pada kegiatan pendampingan di lapangan berbentuk *live in* melalui kegiatan Muda-Mudi Peduli Pertanian Cerdas Iklim, bekerja sama dengan beberapa perguruan tinggi lokal di:
 - Sumatra Selatan (Universitas Sriwijaya),
 - Sulawesi Selatan (Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan dan Universitas Hassanuddin), dan
 - Nusa Tenggara Timur (Politeknik Pertanian Negeri Kupang)

Bentang lahan berkelanjutan untuk kehidupan berketahanan iklim di Indonesia

#LahanUntukKehidupan
www.lahanuntukkehidupan.id